



Hubungan Dukungan Keluarga dan Kecemasan dengan Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara

The Relationship between Family Support and Anxiety and Adherence to Chemotherapy in Breast Cancer Patients

Nurain Lista Akili¹, Ika Wulansari², Siti Hajar Salawali³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Email: nlistaakili@gmail.com

Abstract

Breast cancer is the most frequently diagnosed and life-threatening type of cancer in women. To reduce the death rate, treatment such as chemotherapy is necessary. The success of treatment depends on patient compliance which can be influenced by family support and anxiety. This study aims to determine the relationship between family support and anxiety and chemotherapy compliance in breast cancer patients in Gorontalo Province. This research uses a correlation analytic design with a cross-sectional approach. This research was conducted at two hospitals in Gorontalo Province, namely RSUD. Prof. Dr. Aloei Saboe and RSUD dr. Hasri Ainun Habibie. The sample in this study consisted of 37 respondents who were selected using the Accidental Sampling technique with the criteria of having undergone chemotherapy for at least 3 consecutive cycles. The instruments in this research used a family support questionnaire and the Zung Self Rating Anxiety Scale (ZSAS) questionnaire as well as observation sheets. The test used was the Chi-square test for data analysis with results showing a significant relationship between family support (p -value 0,010) and anxiety (p -value 0,004) with chemotherapy compliance in cancer patients. Good family support and low anxiety can increase patient compliance in undergoing chemotherapy.

Keywords; Anxiety; breast cancer; chemotherapy compliance; family support

Abstrak

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling sering didiagnosis dan mengancam jiwa pada wanita. Untuk mengurangi angka kematian pengobatan seperti kemoterapi perlu untuk dilakukan. Keberhasilan pengobatan bergantung pada kepatuhan pasien yang dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kecemasan dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di dua rumah sakit yang ada di Provinsi Gorontalo yaitu RSUD. Prof. Dr. Aloei Saboe dan RSUD dr. Hasri Ainun Habibie. Sampel pada penelitian ini berjumlah 37 responden yang dipilih menggunakan teknik *Accidental Sampling* dengan kriteria telah menjalani kemoterapi minimal sebanyak 3 siklus berturut-turut. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner *Zung Self Rating Anxiety Scale* (ZSAS) serta lembar observasi. Uji yang digunakan adalah *Chi-square test*

untuk analisa data dengan hasil yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga (p -value 0,010) dan kecemasan (p -value 0,004) dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker. Dukungan keluarga yang baik dan kecemasan yang rendah dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani kemoterapi.

Kata Kunci; Dukungan keluarga; kanker payudara; kecemasan; kepatuhan kemoterapi

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang berkembang dari jaringan payudara, yang terbentuk dari lapisan dalam saluran susu (*ductal carcinoma*) atau *lobulus* yang menghasilkan susu (*lobular carcinoma*) maupun jaringan ikat di dalamnya (WHO, 2023). Penyakit ini terjadi ketika sel-sel dalam payudara mulai tumbuh tidak terkendali, dan seiring waktu, sel-sel tersebut dapat membentuk tumor yang terasa sebagai benjolan. Jika tidak segera ditangani, sel kanker dapat menyebar ke bagian lain dari tubuh (metastasis) melalui sistem limfatik atau aliran darah (NCI, 2020).

Data dari *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) pada tahun 2020 total penderita kanker di dunia sebanyak 9.227.484 dan untuk pertama kalinya kanker payudara menjadi kanker yang paling sering didiagnosis dengan jumlah 2.261.419 kasus. Sedangkan pada tahun 2022 kasus baru kanker di seluruh dunia sebanyak 19.976.499 dan kanker payudara menduduki peringkat kedua setelah kanker paru-paru dengan jumlah penderitanya sebanyak 2.296.840 (GLOBOCAN, 2020, 2022).

Penderita kanker payudara pada tahun 2020 di Indonesia mencapai 68.858 kasus dari total 396.914 kasus baru keseluruhan kanker yang ada dan menjadi jenis kanker yang paling banyak didiagnosis dan menjadi penyebab kematian kedua setelah kanker paru-paru dengan jumlah kematian mencapai 22.000 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Menurut data yang disampaikan oleh Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, kasus kanker payudara di Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan pada dua tahun terakhir secara signifikan dari angka 41 pada tahun 2021 kasus menjadi 281 kasus pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2023). Secara keseluruhan baik di dunia, di Indonesia bahkan di Provinsi Gorontalo, penderita kanker payudara meningkat setiap tahunnya.

Pengobatan kanker payudara perlu dilakukan untuk mengurangi angka kematian yang semakin bertambah setiap tahunnya. Terdapat beberapa jenis pengobatan kanker payudara seperti pembedahan, terapi radiasi, terapi hormon, imunoterapi dan kemoterapi (WHO, 2023). Pengobatan yang paling sering dilakukan pada pasien kanker payudara adalah kemoterapi (Firdaus et al., 2023). Kepatuhan kemoterapi dapat dilihat dari kehadiran pasien sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini sangat penting, karena kemoterapi dapat bekerja secara optimal ketika diberikan dalam interval waktu yang tepat dan konsisten. Ketidakhadiran atau keterlambatan pasien dalam mengikuti sesi kemoterapi dapat mengurangi efektivitas pengobatan (Mukrinin et al., 2022).

Kepatuhan menjalani kemoterapi sangat penting untuk dilakukan karena dengan kemoterapi pertumbuhan sel kanker pada payudara dapat dihentikan, sehingga mengurangi risiko terjadinya penyebaran kebagian tubuh lainnya dan mencegah kekambuhan kembali setelah melakukan operasi (Agustin, 2023). Terdapat beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara, di antaranya kecemasan dan dukungan keluarga (Kepkey et al., 2022).

Dukungan keluarga tidak hanya mempengaruhi motivasi pasien, tetapi juga dapat mempengaruhi kepatuhan kemoterapi, karena keluarga dapat

memberikan dukungan meliputi pengambilan keputusan, dukungan finansial dan emosional (Wahyuningsih, 2021). Kecemasan juga menjadi faktor penting, karena kecemasan merupakan respons terhadap pengalaman pribadi dan situasi yang dihadapi secara langsung oleh pasien yang dapat mempengaruhi keputusan untuk melanjutkan kemoterapi (Hafsah, 2022).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di dua Rumah Sakit yang ada di Provinsi Gorontalo yaitu RSUD. Prof. Dr. Aloi Saboe dan RSUD dr. Hasri Ainun Habibie. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling* dengan populasi 41 pasien dan sampel penelitian sebanyak 37 responden dengan ketentuan yang menjalani kemoterapi minimal sebanyak 3 siklus. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	
	N	%
Usia Responden		
Dewasa Awal (26- 35 tahun)	7	18,92
Dewasa Akhir (36- 45 tahun)	11	29,73
Lansia Awal (46- 55 tahun)	10	26,32
Lansia Akhir (56 - 65 tahun)	9	24,32
Pekerjaan		
IRT	29	78,37
PNS/Honorer	7	18,92
Karyawan Swasta	1	2,7
Pendidikan		
SD	5	13,51
SMP	1	2,7
SMA	20	54,06
PTN/PTS	11	29,73
Stadium Kanker		
Stadium 1	11	29,73
Stadium 2	20	54,06
Stadium 3	6	16,21
Lama Menjalani Kemoterapi		
3 Siklus	13	35,08
> 3 Siklus	24	64,92
Pendamping Saat Kemoterapi		
Tidak Ada	2	5,40
Suami	13	35,13
Anak	14	37,83
Orang Tua	3	8,11
Saudara	5	13,51

Efek Samping Kemoterapi		
Mual	30	81,08
Muntah	28	75,67
Pusing	23	62,16
Sakit kepala	18	48,64
Nyeri badan	31	83,78
Diare	11	29,72
Sariawan	17	45,94
Gatal	1	2,70
Anemia	2	5,40
Demam	3	8,10
Batuk	2	5,40
konstipasi	2	5,40
Banyaknya Gejala Efek Samping yang dirasakan		
≤3 gejala	12	32,43
>3 gejala	25	77,57
Jaminan Pembayaran BPJS	37	100
Total	37	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 36- 45 tahun (dewasa akhir) yang berjumlah 11 responden (29,73%). Berdasarkan pekerjaan ibu yang dibagi menjadi 3 kategori dengan jumlah terbanyak yakni responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang berjumlah 29 responden (78,37%). Berdasarkan Pendidikan terakhir sebagian besar tingkat pendidikan terakhir responden adalah SMA dengan jumlah 20 responden (54,06%). Berdasarkan stadium kanker sebagian besar stadium kanker responden dalam penelitian ini adalah stadium 2 yang berjumlah 20 responden (54,06%). Berdasarkan lama menjalani kemoterapi sebagian besar responden telah menjalani kemoterapi lebih dari 3 siklus yang berjumlah 25 responden (64,92%). Berdasarkan pendamping saat kemoterapi sebagian besar didampingi oleh anak dengan jumlah 14 responden (37,83%). Berdasarkan efek samping sebagian besar merasakan gejala berupa nyeri badan dengan jumlah 31 responden (83,78%). Berdasarkan banyaknya gejala yang dirasakan sebagian besar merasakan lebih dari tiga gejala efek samping kemoterapi dengan jumlah 25 responden (77,57%).

Tabel 2. Analisis Univariat Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Jumlah	
	N	%
Dukungan Keluarga		
Baik	14	37,84
Cukup	20	54,06
Kurang	3	8,11
Kecemasan		
Tidak cemas	16	42,57
Kecemasa ringan	18	48,65
Kecemasan Sedang	3	8,11
Kepatuhan		
Tidak patuh	14	37,84
Patuh	23	62,16
Total	37	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat responden sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori cukup dengan jumlah 20 responden (54,06%). sebagian besar rentang kecemasan responden yang menjalani kemoterapi yaitu kecemasan ringan dengan jumlah 18 responden (48,65%). sebagian besar responden patuh menjalani kemoterapi dengan jumlah 24 responden (62,16%).

Tabel 3. Analisis Hubungan Dukungan keluarga, Kecemasan dengan Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara

Variabel Penelitian	Kepatuhan						P-Value
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Dukungan Keluarga							
Baik	12	37,84	2	5,35	14	37,84	0,010
Cukup	10	26,32	10	26,32	20	54,06	
Kurang	0	0	3	8,11	3	8,11	
Kecemasan							
Tidak cemas	13	35,1	3	8,1	16	43,2	0,004
Kecemasan ringan	11	29,7	7	8,9	18	48,6	
Kecemasan sedang	0	0	3	8,1	3	8,1	
Total	24	64,87	13	35,13	37	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 pada variabel dukungan keluarga sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori cukup yaitu 20 orang (54,06) dengan nilai *p-value* 0,010 artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara. Begitupun berdasarkan variabel kecemasan sebagian besar responden mengalami kecemasan pada kategori kecemasan ringan yaitu 18 orang (48,6%) dengan nilai *p-value* 0,004 artinya ada hubungan antara kecemasan dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara di Provinsi Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 37 responden di dapatkan bahwa nilai *p-value* yaitu 0,010. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara di Provinsi Gorontalo. Berdasarkan hasil penelitian 12 responden (37,84 %) dengan dukungan keluarga baik patuh menjalani kemoterapi. Dukungan keluarga memiliki peran penting terhadap kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara. Dengan dukungan keluarga yang baik, pasien akan lebih semangat dan termotivasi untuk terus menjalani kemoterapi karena ada keluarga yang selalu mendukung, menemani dan siap membantu kapan pun saat mereka membutuhkan (Supatmi et al., 2019). Di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lianawati (2018) Pasien yang merasa diperhatikan oleh orang terdekat mereka seperti keluarga, akan lebih termotivasi untuk menjalani pengobatan dan mereka akan lebih berkomitmen pada rencana pengobatan mereka.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Silalahi dkk. (2022) dukungan keluarga dapat membentuk persepsi positif tentang proses pengobatan. Ketika anggota keluarga aktif terlibat dalam perawatan pasien, mereka dapat lebih yakin bahwa mereka akan mendapatkan hasil kemoterapi yang baik. Pasien yang mendapatkan dukungan dari keluarga akan merasa dihargai dan dicintai,

sehingga mereka memiliki pandangan yang lebih optimis tentang kemampuan mereka untuk sembuh. Dukungan dari keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri pasien yang mendorong mereka untuk menjalani kemoterapi dengan disiplin (Supatmi dkk., 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni, dkk (2019) pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik, sebagian besar patuh menjalani kemoterapi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 2 (5,35%) responden yang mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori baik namun tidak patuh menjalani kemoterapi. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi klinis pasien, yang menyebabkan pasien tidak bisa datang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Karena sel kanker menyerang tubuh pasien, daya tahan tubuh mereka menurun, sehingga mereka lebih mudah terkena infeksi, merasa lelah berlebihan, atau bahkan mengalami komplikasi lainnya yang mengakibatkan pasien kesulitan untuk menjalani terapi yang dijadwalkan secara konsisten (Afriyanti dkk. 2024). Meskipun responden menerima dukungan keluarga yang baik, ada hal lain yang memengaruhi kepatuhan pasien terhadap jadwal kemoterapi. Dalam kasus ini, ketidakpatuhan pasien bukan karena kurangnya kemauan, tetapi karena kondisi klinis yang menghalangi mereka untuk pergi ke kemoterapi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2024) dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Meskipun dukungan tersebut ada, beberapa pasien tetap mengalami kesulitan untuk patuh pada pengobatan karena kondisi klinis yang memburuk, seperti efek samping yang parah dari kemoterapi atau kondisi kesehatan yang tidak stabil.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori cukup sebagian patuh dengan jumlah 10 responden (26,32%) dan sebagian lagi tidak patuh dengan jumlah 10 responden (26,32%). Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun dukungan keluarga sangat penting, tingkat dukungan yang dikategorikan sebagai cukup tidak selalu cukup untuk menjamin kepatuhan penuh terhadap kemoterapi.

Pemulihan pasien dipengaruhi oleh dukungan keluarga, tetapi sering kali dukungan keluarga tidak mencakup semua aspek yang diperlukan untuk pemulihan, meskipun keluarga berusaha memberikan dukungan, kualitasnya tidak selalu memadai untuk mengatasi semua kebutuhan pasien yang menunjukkan bahwa dukungan tersebut belum optimal (Fairuza, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana (2023) Pasien dalam kategori yang mendapatkan dukungan keluarga yang cukup cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan pasien dalam kategori yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Hal ini menggambarkan bahwa kualitas dukungan keluarga mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien terhadap kemoterapi.

Berdasarkan hasil penelitian 3 responden (8,11%) yang kurang mendapatkan dukungan keluarga tidak patuh menjalani kemoterapi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlinda dkk. (2020) dukungan keluarga memainkan peran penting dalam memberikan motivasi kepada pasien untuk menjalani pengobatan. Tanpa dukungan emosional yang kuat dari keluarga, pasien merasa sendirian dan kurang termotivasi untuk melanjutkan kemoterapi.

Hubungan Kecemasan dengan Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara di Provinsi Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 37 responden didapatkan bahwa nilai *p-value* yaitu 0,004. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara di Provinsi Gorontalo. Berdasarkan

hasil penelitian 11 (29,7%) dari 18 responden (46,8%) memiliki kecemasan dengan kategori ringan patuh menjalani kemoterapi. Pasien dengan kecemasan ringan cenderung melihat kemoterapi dengan cara yang lebih positif dibandingkan dengan pasien dengan kecemasan tinggi. Persepsi positif ini sangat berpengaruh pada berbagai aspek pengalaman pengobatan mereka. Pasien dapat melihat kemoterapi sebagai peluang penyembuhan daripada ancaman dengan pandangan yang lebih optimis. Ini membantu mereka fokus pada manfaat pengobatan (Marsaid et al., 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustin dkk. (2024) pasien dengan tingkat kecemasan yang lebih rendah memiliki kemungkinan lebih besar untuk mematuhi rencana pengobatan karena kecemasan ringan membantu mereka tetap fokus dan menghindari pikiran negatif tentang pengobatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulasni (2024) Sebagian besar pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi memiliki kecemasan dengan rentang normal dan sebagian besar patuh menjalani kemoterapi.

Berdasarkan hasil penelitian 3 (8,11%) dari 13 responden (29,7%) responden tidak mengalami kecemasan namun mereka tidak patuh menjalani kemoterapi. Hal ini dipengaruhi oleh tidak tersedianya obat kemoterapi yang menyebabkan pasien harus menunda jadwal kemoterapi. Pasien mungkin terpaksa menunda atau melewatkan sesi kemoterapi yang dijadwalkan, saat obat kemoterapi tidak tersedia. Penundaan ini dapat mengganggu ritme pengobatan dan mengurangi efektivitas terapi, yang berpotensi memperburuk kondisi kesehatan pasien (Mukrinin et al., 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2024) ketersediaan obat merupakan faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap kemoterapi

Berdasarkan hasil penelitian 3 responden (8,11%) yang memiliki kecemasan dengan kategori sedang semuanya tidak patuh menjalani kemoterapi dan ketiga pasien tersebut merasakan gejala efek samping kemoterapi lebih dari tiga gejala. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi (2020) Pasien yang mengalami banyak efek samping biasanya menganggap kualitas hidup mereka menurun drastis. Mereka merasa tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari atau memenuhi tanggung jawab sosial dan keluarga, yang dapat menyebabkan mereka merasa lebih tertekan, cemas, dan tidak ingin melanjutkan kemoterapi. Pasien yang mengalami kecemasan sedang cenderung lebih fokus pada gejala negatif dan efek samping kemoterapi, seperti mual, muntah, dan kelelahan. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Simanullang & Manullang, (2020). menunjukkan bahwa pasien dengan kecemasan sedang melaporkan pengalaman efek samping yang lebih parah dibandingkan dengan mereka yang memiliki kecemasan rendah. Hal ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang lebih besar dan meningkatkan rasa takut terhadap kemoterapi, sehingga mempengaruhi kepatuhan mereka terhadap pengobatan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dan tingkat kecemasan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara di Provinsi Gorontalo. Oleh sebab itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi responden untuk dapat mengevaluasi kecemasan dan kepatuhan dalam menjalani kemoterapi dan disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memberikan edukasi dan pendidikan kesehatan kepada keluarga pasien agar, pasien mendapatkan dukungan keluarga yang utuh. Peneliti selanjutnya juga dapat memberikan intervensi keperawatan kepada

pasien untuk mengurangi kecemasan dengan tindakan hipnotis lima jari, terapi relaksasi napas dalam dan PMR (*Progresive Muscle Relaxtion*).

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, A., Setiyowati, Y. D., & Pasaribu, J. (2024). *Hubungan mekanisme koping dengan kemoterapi pasien kanker payudara*. 5, 10690–10697.
- Agustin, F. R., Oktaviana, W., & Nanda Putri Ariyanti, M. N. (2024). Gambaran kecemasan pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 12(4), 815–822.
- Dewi, R. K. (2020). Hubungan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(4), 158–163. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i4.118>
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2023). *Skrining Penting Untuk Mencegah Terjadinya Penyakit Kanker Payudara – Website Resmi Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo*. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. <https://dinkes.gorontaloprov.go.id/skrining-penting-untuk-mencegah-terjadinya-penyakit-kanker-payudara/>
- Fairuza, T. (2023). *Gambaran Dukungan Keluarga Pada Pasien Yang Dirawat Diruang Intensive Care Unit (Icu) Rsi Sultan Agung Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- GLOBOCAN. (2020). GLOBOCAN 2020: data kanker global baru. In *Uicc*. <https://www.uicc.org/news/globocan-2022-latest-global-cancer-data-shows-rising-incidence-and-stark-inequities>
- GLOBOCAN. (2022). Cancer statistics for the year 2022: An overview. *International Journal of Cancer*, 149(4), 778–789. <https://doi.org/10.1002/ijc.33588>
- Hafsah, L. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Psien Kanker Yang Menjalani Kemoterap DI RSUD Dr. M. YUNUS BENGKULU. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 21–28. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22338>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan – Sehat Negeriku. In *Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat* (Issue April, pp. 8–9). <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudaya-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>
- Kepkey, B., Coetzee, B., Edge, J., & Kagee, A. (2022). Factors influencing adherence to chemotherapy amongst breast cancer patients at a tertiary hospital: Healthcare workers' perspectives. In *European Journal of Surgical Oncology* (Vol. 48, Issue 5, p. e237). <https://doi.org/10.1016/j.ejso.2022.03.200>
- Lianawati, D. M. (2018). Gambaran dukungan keluarga pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Moewardi Surakarta. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 12. http://eprints.ums.ac.id/64649/10/Naskah_Publikasi.pdf
- Lutfiana, M. (2023). *Hubunga Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Kanker Serviks Dalam Menjalani Kemoterapi Di RSUP Dr. Kariadi*. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Marlinda, M., Fadhilah, N., & Novilia, N. (2020). Dukungan Keluarga Untuk Meningkatkan Motivasi Pasien Kanker Payudara Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 12(2), 1. <https://doi.org/10.26630/jkm.v12i2.1973>
- Marsaid, Nofiyanti Setya Rahayu, S., Hanan Jurusan Keperawatan, A., & Rahmawati, I. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat

- Kecemasan Pasien Kanker Payudara dengan Kemoterapi. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 13(2), 26–32. <https://forikes-ejournal.com/ojs-2.4.6/index.php/SF/article/view/sf13nk204>
- Mukrinin, W. U. (2022). *Dampak Penundaan Jadwal Kemoterapi Terhadap Rekurensi Dan Ketahanan Hidup Pada Pasien Kanker Payudara Di RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta WALIT UHKRI MUKRININ, Dr. apt. Arief Nurrochmad, M.Sc; Dr. apt. Fita Rahmawati, Sp.FRS.* 0–1.
- NCI. (2020). *Metastatic Cancer: When Cancer Spreads* - NCI. National Cancer Institute. <https://www.cancer.gov/types/metastatic-cancer>
- Panjaitan, L. (2024). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth.
- Reni, S., Roza, O., & Efrilia, G. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Kanker Payudara Menjalani Kemoterapi Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 2(2), 159–168. <https://doi.org/10.24042/ajp.v2i2.6097>
- Silalahi, A. D., Natalia, S., & Agusthia, M. (2022). Studi Fenomenologi Peran Keluarga Dalam Mendukung Pasien Kanker Pada Masa Pandemi Covid-19. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 693–707. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2425>
- Simanullang, P., & Manullang, E. (2020). Tingkat Kecemasan Pasien yang Menjalani Tindakan Kemoterapi di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan Medan. *Darma Agung Husada*, 7(2), 71–79.
- Sulasni, P. N. (2024). *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dan Tingkat Kepatuhan Dalam Menjalani Kemoterapi Di RSUD Sanjiwani Gianyar* [Institut Teknologi dan Kesehatan Bali]. <https://repository.itekes-bali.ac.id/journal/detail/1967/>
- Supatmi, Ma'rifah, U., Maliek, A. M., & Siswanto, F. A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Pasien Kanker Serviks Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Merak Rsud Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 51–63. <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/5899>
- Wahyuningsih, E. (2021). Studi Tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kemoterapi Pasien Kanker Payudara. *Journal of Nursing Invention*. <https://ejurnal.unism.ac.id/index.php/JNI/article/view/118>
- WHO. (2023). Breast cancer. *World Health Organization*. <https://doi.org/https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>.